

PENGEMBANGAN SDM BERBASIS GENDER MELALUI KAMPUNG PINTAR DAN INDUSTRI KREATIF DI KECAMATAN METRO TIMUR

¹Kartika Sari, ²Fenny Thresia

FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro Jl. Ki Hajar Dewantara No.116 Metro

Email: tikke_1812@yahoo.com dan fenny.thresia@yahoo.com

Abstrak. *Metro Timur merupakan salah satu kecamatan yang sangat potensial di kota Metro, baik di bidang pertanian, perdagangan, maupun pendidikan. Warga yang berprofesi sebagai petani belum mengolah hasil pertaniannya secara memadai, selain menjualnya secara langsung. Untuk itu, dirasakan perlu untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penduduk setempat melalui kegiatan pengembangan sumber daya manusia berbasis gender melalui kampung pintar dan industri kreatif di kecamatan Metro Timur. Kegiatan ini merupakan kegiatan KKN-PPM yang berinteraksi langsung dengan kelompok masyarakat, terutama bagi wanita yang putus sekolah maupun ibu rumah tangga, sekaligus memberikan kontribusi yang baik bagi pemerintah daerah serta industri kecil dan rumah tangga. Diharapkan melalui kegiatan ini kelompok masyarakat yang dituju tadi dapat lebih mandiri baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan sosial, juga mampu menangkap peluang dan mengembangkan potensi yang lebih besar di bidang tersebut.*

Kata kunci: *Kampung pintar, industri kreatif*

1. Pendahuluan

Kota Metro yang beribukota di Metro memiliki luas 6.179 Km² yang terbagi dalam 22 Desa/ Kelurahan dan 5 Kecamatan. Komoditi unggulan Kota Metro berupa sektor pertanian dan perdagangan. Pada sektor pertanian, komoditi yang diunggulkan berupa padi, pisang, dan papaya. Sementara itu, pada sub sektor jasa pariwisatanya yaitu wisata alam, berdasarkan data dari Pemkot Metro (2013)

Dari sisi tata ruang wilayah, kota Metro memiliki posisi strategis sebagai wilayah *hinterland* bagi ibukota Propinsi Lampung (Kota Bandar Lampung). Kendati telah menjadi kota, namun lahan pertanian di Kota Metro masih cukup memadai untuk terus dikembangkan, khususnya bagi komoditas-komoditas unggulan. Namun demikian,, dalam jangka panjang upaya yang perlu dilakukan adalah lebih kepada peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil pertanian (pengelolaan pasca panen). Mengingat nilai strategis dari pengembangan sektor industri pengolahan hasil pertanian tersebut, maka perlu disusun langkah-langkah strategis guna menata pola pengembangan sub sektor ini, mengingat bahan baku (kuantitas dan kualitas) yang harus terjamin pasokannya. Untuk itu, diperlukan kajian mengenai penyusunan Strategi Pengembangan Sub Sektor Industri Pengolahan Hasil Pertanian dan Perdagangan di Kota Metro. Selain aspek pertanian dan industri, aspek kesehatanpun tidak luput dari perhatian. Hal ini karena menurut Sari (2012) penduduk di Indonesia belum sepenuhnya

sadar akan pentingnya kesehatan, yang terlihat dari pelaksanaan program MDGS yang belum maksimal di semua daerah.

Berdasarkan data di pemerintah kota Metro (2013), penduduk di kecamatan Metro Timur sebagian berprofesi sebagai petani dan pedagang. Maka dengan melihat potensi daerah ini, kecamatan Metro Timur dapat memaksimalkan lagi pengolahan hasil pertanian menjadi bernilai jual tinggi. Dengan demikian hasil pertanian tidak semata-mata dijual langsung ke pasar tradisional. Tentu saja hal yang harus dilakukan adalah dengan memaksimalkan pengolahan dengan menggunakan ilmu dan teknologi yang tepat guna.

Di pihak lain, akan dilaksanakan pula pembimbingan di sektor pendidikan yang meliputi bidang MIPA, Bahasa Inggris, baca tulis Al-Qur'an, dan sex education, yang ditujukan pada anak-anak usia dini hingga remaja usia sekolah. Dengan demikian, mereka yang putus sekolah masih berkesempatan untuk memperoleh pendidikan walaupun secara non formal.

Sementara itu, di bidang industri akan difokuskan pada pengelolaan pasca produksi sehingga meningkatkan nilai ekonomis dari limbah dan hasil pertanian. Kelompok masyarakat ini akan dilatih bagaimana mengolah limbah air limbah cucian beras menjadi produk *Nata de Leri*, serta pemberian keterampilan pembuatan kue kering, minuman ringan, serta pembuatan aksesoris dari kain flannel.

Bagi masyarakat kelompok pedagang diberikan pelatihan kewirausahaan, pembimbingan dalam pembuatan proposal pengajuan kredit bantuan untuk pengembangan usaha, serta pelatihan pengemasan produk agar lebih menarik minat pembeli. Terakhir, untuk pengembangan kualitas lingkungan hidup di kawasan Metro Timur, mereka akan diberikan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan, sosialisasi program MDG'S, serta pemberdayaan masyarakat sekitar untuk pengelolaan TOGA.

Dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan mengenai pengolahan hasil produksi pertanian, diharapkan akan meningkatkan hasil jual pengolahan hasil pertanian sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat dan dapat dikembangkan ke daerah lain. Hal ini akan mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Program-program KKN-PPM akan dijalankan bersama mitra-mitra terkait seperti lembaga bimbingan belajar, koperasi, UKM yang ada di masyarakat melalui proses pendidikan dan penyuluhan mengenai pengelolaan, produksi serta pemasaran produk hasil pertanian, pemberdayaan masyarakat dengan diversifikasi pengolahan hasil pertanian dan pemahaman menjalankan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Mengingat tujuan dari kegiatan ini pemberdayaan masyarakat, maka sasaran dari semua program ini adalah masyarakat di kecamatan kota Metro khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Hal ini dikarenakan perempuan merupakan ujung tombak rumah tangga sekaligus tahap pertama pendidikan bagi anak-anak di dalam keluarga. Penting sekali agar para perempuan untuk mengembangkan diri, walaupun tidak harus bekerja di luar rumah. Dengan mengikuti rangkaian kegiatan ini, diharapkan para perempuan ini dapat meningkatkan kemandirian mereka, menambah

pengetahuan, serta mampu mengembangkan diri melalui usaha-usaha yang produktif. Ke depannya, dengan peningkatan kualitas kepribadian yang mereka miliki tersebut dapat mendorong peningkatan kesejahteraan rumah tangga sekaligus mampu memotivasi anak-anak mereka untuk lebih maju dan berkembang.

2. Target dan Luaran Kegiatan KKN PPM

2.1 Target

Ada beberapa target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program ini, yaitu:

Bagi Mahasiswa:

- Mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan belajar
- Mampu meningkatkan nilai jual olahan hasil pertanian
- Mampu menganekaragamkan pengolahan hasil pertanian
- Mampu memanfaatkan limbah hasil pertanian menjadi beragam produk alternative

Bagi Masyarakat

- Memahami program MDG'S
- Mampu membuat serta memelihara TOGA
- Mampu mengolah limbah hasil pertanian menjadi beragam produk alternatif
- Mampu melakukan diversifikasi pengolahan hasil pertanian dengan membuat beragam olahan pangan serta mampu mengemasnya dengan lebih baik untuk meningkatkan daya jual
- Memahami tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar hasil olahan pertanian yang dihasilkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dari semua program yang akan dilaksanakan adalah

a. Produk kegiatan KKN-PPM (Dicapai oleh tim KKN-PPM):

- Terbentuknya pola hidup sehat oleh masyarakat
- Penambahan ragam pengolahan hasil pertanian
- Pemanfaatan limbah hasil pertanian menjadi produk-produk alternative.
- Terbentuknya satu wadah tunggal(UMKM) pengolahan hingga penjualan hasil olahan pertanian sebagai efek dari pendampingan masyarakat dalam membuat UMKM

b. Hasil Kegiatan KKN-PPM (bagi Lembaga)

- Peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan Yosodadi dan Tejosari sebagai efek dari peningkatan nilai jual hasil pertanian yang dicapai.
- Peningkatan pembangunan kelurahan Yoso dadi karena kesejahteraan masyarakat yang meningkat.
- Berkurangnya angka pengangguran karena meningkatnya kemandirian warga masyarakat.

3. Landasan Teori

3.1 Industri Kreatif

Saat ini, pola pendorong perekonomian dunia mulai mengalami pergeseran atau perubahan. Pergeseran ini dimulai dari perekonomian yang berbasis industri menjadi perekonomian yang didorong oleh kreatifitas. Perekonomian yang berbasis kreatifitas ini kemudian disebut ekonomi kreatif. Sebagai pola pendorong baru dalam perekonomian yang berbasis pada kreatifitas, maka hal ini sangat berkaitan erat dengan sumberdaya manusia. Menurut Mustofa (2014) Sumberdaya manusia menjadi basis penggerak utama dalam ekonomi kreatif. Sementara itu, kondisi sumberdaya manusia yang dalam hal ini penduduk di Indonesia secara kuantitas adalah besar dan dari sisi kualitas relatif mengalami perbaikan. Prediksi yang dilakukan oleh BKKBN menyatakan bahwa pada tahun 2020 hingga 2030 Indonesia akan mengalami *Bonus Demografi* atau dapat diartikan komposisi penduduk produktif (usia kerja) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk tidak produktif (usia anak-anak dan usia tua) dan dimana pada saat terjadi *Bonus Demografi* tersebut terdapat 80% komposisi penduduk didominasi oleh perempuan. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi peningkatan pembangunan Indonesia dalam berbagai aspek.

3.2 Peran Perempuan

Perempuan merupakan salah satu aktor dalam pembangunan ekonomi modern dimana terdapat kuantitas yang cukup besar di Indonesia. Data kementerian UMKM (2012) menyebutkan dari total UMKM yang ada yaitu sejumlah 46 juta UMKM, sebanyak 60% pelakunya adalah perempuan. Sehingga sangat beralasan bahwa potensi yang besar dalam tenaga kerja perempuan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Besarnya jumlah perempuan pengusaha diharapkan akan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi, karena akan mampu menciptakan lapangan kerja baru, menyediakan barang dan jasa baru dengan harga yang lebih murah, dan mengurangi kemiskinan.

Menurut *Teori Ekonomi Schumpeter*, perkembangan ekonomi merupakan sumber kemajuan ekonomi secara historis, karena sejarah kemajuan ekonomi adalah sejarah perkembangan kreativitas manusia. Dari perkembangan ekonomi yang berasal dari kreatifitas dan kompetensi wiraswasta yang tercermin di dalam akatifitasnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan dapat di hindarkan. Hal ini disebabkan adanya pola individu-individu yang memiliki model kreativitas (*creativity capital*) yang mereka pergunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi sehingga memiliki daya tawar yang tinggi dalam ekonomi berkelanjutan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah penerapan, bahwasannya ketika kuantitas perempuan cukup besar, maka dengan adanya pemberdayaan melalui strategi pemberdayaan yang melibatkan tiga pihak utama atau disebut dengan pendekatan *Triple Helix* maka peningkatan posisi tawar perempuan akan semakin mantap. Husaimah (2015) Untuk membentuk suatu manusia yang kreatif dan produktif, dibutuhkan adanya

kolaborasi tiga aktor utamanya, yaitu cendekiawan (*Intellectual*), bisnis (*Business*), dan pemerintah (*Government*), serta *Women Creativity* yang kemudian disebut *The Triplr Helix plus Enviromental* sebagai penggerak lahirnya kreativitas, ide, dan ilmu pengetahuan, teknologi dan lingkungan pemberdayaan bagi tumbuh dan berkembangnya perekonomian yang di dukung oleh kesetaraan gender.

4. Pelaksanaan Program KKN PPM

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN – PPM) ini telah mulai dilaksanakan sesuai dengan yang dijadwalkan. Seperti yang diketahui, kegiatan KKN-PPM ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dengan mahasiswa sebagai motor penggeraknya. Melalui beberapa program yang telah dirancang, di mana beberapa di antaranya telah dilaksanakan, terlihat adanya kinerja yang saling melengkapi antara masyarakat, dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga serta remaja putri, dengan mahasiswa selaku perwakilan dari Universitas Muhammadiyah Metro.

Adapun kegiatan yang telah berhasil direalisasikan sejak bulan Juli 2015 s.d September 2015 adalah:

4.1 Proses perizinan kegiatan KKN-PPM

Sebagai salah satu persyaratan terlaksananya kegiatan KKN-PPM, maka tim pelaksana kegiatan ini telah berkoordinasi serta mengajukan perizinan secara resmi melalui beberapa badan terkait, yakni dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Lurah Yosodadi, serta Lurah Tejo Agung. Izin yang diberikan diterbitkan dalam bentuk surat resmi. Selain itu secara nonformal perizinan juga dilakukan kepada pihak RT/RW setempat.

4.2 Perekrutan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) serta mahasiswa peserta KKN-PPM

Dikarenakan KKN-PPM bersifat multidisiplin, maka DPL serta mahasiswa peserta KKN-PPM direkrut dari berbagai program studi yang tersebar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Fakultas Ekonomi. Terdapat 4 orang DPL yang akan membimbing serta memberikan penilaian terhadap 34 orang mahasiswa yang terlibat selama kegiatan berlangsung. Sejumlah 19 orang mahasiswa ditempatkan di Kelurahan Tejo Agung, sedangkan sisanya sejumlah 15 orang mahasiswa ditempatkan di Kelurahan Yosodadi. Proses perekrutan melalui proses penyaringan serta melibatkan pihak Rektorat, Fakultas, serta UPT PPL Universitas Muhammadiyah Metro. Adapun nama-nama DPL serta mahasiswa yang terlibat ditetapkan secara resmi melalui SK Rektor Universitas Muhammadiyah Metro.

5. Pembekalan DPL serta mahasiswa peserta KKN-PPM

Untuk menyamakan persepsi antara mahasiswa dengan DPL mengenai teknis kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN-PPM berlangsung, maka dilakukanlah kegiatan Pembekalan KKN-PPM. Kegiatan pembekalan dilakukan secara terstruktur

yang dihadiri oleh Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Metro, serta menghadirkan beberapa narasumber yang memberikan materi mengenai pendampingan terhadap masyarakat.

6. Pelepasan Mahasiswa peserta KKN-PPM

Setelah dirasakan cukup memperoleh pembekalan, maka para mahasiswa peserta KKN-PPM secara resmi dilepas oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Metro dan secara resmi pula disambut dan diterima oleh pejabat berwenang, dalam hal ini Lurah Yosodadi serta Lurah Tejo Agung. Dalam kegiatan pelepasan tersebut, Kepala LPPM serta Rektor UM Metro memberikan wejangan mengenai filosofi sesungguhnya dari kegiatan KKN-PPM, di mana mahasiswa diharapkan mampu menjadi motivator, motor penggerak, serta dinamisator bagi masyarakat sekitar, dan bukannya menjadi objek penderita di dalam kegiatan kemasyarakatan. Untuk itu diharapkan mereka dapat berperan aktif di tengah masyarakat dengan tetap menjaga nama baik Universitas Muhammadiyah Metro.

7. Sosialisasi MDGs dan kegiatan kampung pintar

Millennium Development Goals (MDGs) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Millennium adalah hasil kesepakatan antara kepala-kepala negara anggota PBB, yang bertujuan yang berisi delapan butir tujuan pembangunan yang dimulai sejak September 2000 serta hendak dicapai pada tahun 2015 ini. Targetnya adalah tercapainya kesejahteraan rakyat serta pembangunan masyarakat sebagai satu paket pembangunan serta pengentasan kemiskinan. Saat ini Indonesia sedang menempuh jalur tersebut, namun masih mengalami berbagai kendala. Salah satu tujuan dalam MDGs yang menjadi focus utama dalam kegiatan KKN-PPM ini adalah mendorong kesetaraan gender serta peningkatan pemberdayaan perempuan. Untuk itu dirancanglah suatu kegiatan masyarakat berbasis gender melalui kampung pintar di kecamatan Metro Timur. Kegiatan-kegiatan tersebut lalu disosialisasikan pada masyarakat yang menjadi sasaran utama, yakni ibu-ibu rumah tangga serta kaum remaja putri. Kaum wanita di kelurahan Tejo Agung serta di Yosodadi didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga serta remaja putri yang putus sekolah. Walau demikian, mereka masih antusias untuk beraktivitas dan menghasilkan sesuatu yang produktif. Untuk itulah program kampung pintar diadakan, dengan harapan dapat membantu mengembangkan kreativitas mereka sehingga dalam jangka panjangnya kelak mampu berdikari dan mendirikan usaha secara berkelompok. Program-program yang dikenalkan antara lain beberapa keterampilan rumah tangga yang bernilai ekonomis, bimbingan pengembangan diri, pelatihan pengemasan produk, pengelolaan usaha, sampai dengan bimbingan menulis serta mengajukan proposal pinjaman modal.

8. Sosialisasi jam belajar masyarakat

Pemerintah Kota Metro tengah menggalakkan jam belajar bagi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendukung terlaksananya Kota Metro sebagai Kota Pendidikan Bermutu. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai jam belajar tersebut. Sebagai pendidik utama dalam rumah tangga, kaum ibu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyisihkan waktu untuk medampingi anak-anak mereka pada jam-jam tertentu, minimal selama dua jam, untuk mengulang kembali pelajaran di sekolah. Pendampingan yang tepat bagi anak-anak dapat meningkatkan percaya diri mereka serta mendekatkan hubungan kekeluargaan, sehingga dalam jangka panjang dapat menurunkan tingkat kenakalan anak/remaja.

9. Pelatihan pembuatan kue-kue kering

Salah satu yang menjadi minat ibu-ibu rumah tangga adalah kegiatan masak-memasak. Terlebih lagi pada saat bulan puasa dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Selain dapat dinikmati sendiri, kue-kue kering dapat menjadi sumber pemasukan tambahan bagi mereka. Untuk itu dilakukanlah pelatihan pembuatan kue-kue kering khas lebaran, seperti kue putri salju, kue nastar, serta biskuit coklat. Para peserta dibekali dengan resep serta dibimbing cara pembuatannya. Alat dan bahan semuanya disiapkan oleh tim pelaksana KKN-PPM.

10. Bimbingan belajar MIPA bagi anak-anak

Salah satu program rutin yang diadakan oleh mahasiswa adalah memberikan les atau bimbingan gratis bagi siswa-siswa sekolah dasar dan menengah yang mengalami kesulitan terutama pada mata pelajaran MIPA. Bimbel ini dilaksanakan di posko KKN-PPM masing-masing, yakni di Kelurahan Yosodadi dan di Kelurahan Tejo Agung. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa dari jurusan P. MIPA UM Metro. Setiap hari mereka bergantian membimbing anak-anak yang datang ke posko sesuai dengan permintaan dan kebutuhan mereka.

11. Bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak

Selain mata pelajaran MIPA, umumnya siswa di sekitar lokasi pelaksanaan juga mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Ini menjadi peluang bagi mahasiswa FKIP program studi Bahasa Inggris untuk mengabdikan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah. Sama seperti bimbel MIPA, mahasiswa peserta KKN-PPM ini juga membantu mengatasi kesulitan anak-anak yang hadir ke posko mereka, khususnya di bidang Bahasa Inggris. Bedanya, pada program ini, tim KKN-PPM dibantu oleh mitra, yakni Lembaga Bahasa Khansaa College, yang memegang bergerak di bidang kursus Bahasa Inggris.

12. Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an (TPA)

Kegiatan KKN-PPM yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, sangat tepat diisi dengan kegiatan bimbingan baca tulis Al Qur'an atau yang lebih umum dikenal sebagai TPA. Berbeda dengan bimbel, kegiatan TPA dipusatkan di masjid Baiturrahman untuk Kelurahan Tejo Agung, serta masjid Al-Mubarakah untuk Kelurahan Tejo Agung. Anak-anak di seputar lokasi KKN-PPM akan berkumpul di masjid tersebut, kemudian belajar baca tulis Al-Qur'an yang dibimbing oleh ustadz/ustadzah serta dibantu oleh mahasiswa KKN-PPM dan anggota RISMA setempat.

13. Pelatihan entrepreneurship

Salah satu program yang berkaitan dengan MDGs adalah kemandirian di bidang perekonomian. Untuk itu diadakanlah pelatihan kewirausahaan pada ibu-ibu serta remaja putri di kedua lokasi tersebut. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa mendampingi warga dalam mengelola produk olahan rumah tangga mereka, mengemasnya dengan baik, hingga memasarkannya. Karena bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, di mana biasanya banyak warga yang mencari takjil atau lauk pauk untuk berbuka puasa, maka dilaksanakanlah kegiatan bazaar makanan selama bulan puasa berlangsung sebagai ajang pemasaran bagi produk-produk olahan rumah tangga warga binaan kegiatan KKN-PPM.

13.1 Pemberian alat pengemas produk berupa *sealer / press packaging*

Pada saat pelatihan *entrepreneurship*, warga binaan diberikan pembimbingan mengenai bagaimana mengemas produk olahan mereka dengan baik agar dapat meningkatkan nilai jual produk. Untuk membantu mengemas produk olahan warga tersebut, maka tim pelaksana KKN-PPM memberikan bantuan berupa alat pengemas otomatis berupa *sealer / press packaging*. Alat ini selain dapat meningkatkan daya tarik produk, juga mampu membuat mutu produk terjaga lebih lama, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk.

13.2 Pelatihan *public speaking*

Salah satu keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan sosial adalah kemampuan berbicara di depan publik. Pelatihan *public speaking* ini mengajarkan warga untuk percaya diri saat berbicara di muka umum, mampu membawakan acara formal dan non formal, serta mampu menyampaikan kata sambutan yang sederhana sesuai dengan ruang lingkup mereka.

13.3 Pelatihan pembuatan minuman berbahan dasar coklat

Pelatihan ini memperkaya perbendaharaan warga akan alternatif produk olahan yang dapat dinikmati serta mampu menambah pemasukan keluarga. Berbagai jenis minuman berbahan dasar coklat yang tengah digemari di tengah masyarakat diajarkan kepada ibu-ibu peserta pelatihan. Dibekali dengan resep yang gampang diikuti, para peserta tampak antusias untuk mengikuti.

13.4 Pelatihan keterampilan berbahan dasar kain flannel

Mendekati Hari Raya Idul Fitri biasanya ibu-ibu rumah tangga serta remaja putri akan menghias rumah dengan pernik-pernik yang dapat mempercantik rumah mereka.

Untuk itu maka diberikanlah pelatihan keterampilan membuat pernak-pernik dari kain flannel. Adapun keterampilan yang diberikan adalah menghias kotak tisu, toples kue, membuat gantungan kunci serta bros / aksesoris jilbab. Para peserta amat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, karena semua bahan dan alat telah disediakan, dan di akhir kegiatan mereka diperbolehkan membawa pulang hasil karya tangan mereka tersebut. Selain dapat digunakan sendiri, keterampilan ini dapat menjadi bekal bagi para peserta untuk memulai usaha.

13.5 Pelatihan manajerial UKM dan pendampingan pembuatan proposal bantuan dana/modal wirausaha

Pelatihan ini memberikan gambaran permasalahan yang sering dihadapi UKM serta beberapa solusi yang dapat ditawarkan. Pelatihan ini dilengkapi dengan pembimbingan penyusunan proposal pengajuan dana bantuan modal.

13.6 Pelatihan pembuatan *Nata de Leri* sebagai produk alternatif olahan limbah rumah tangga

Pelatihan ini bertujuan untuk mengolah limbah air cucian beras yang umumnya dibuang, menjadi sumber pangan alternatif bergizi berupa *nata de leri*. Produk *Nata de Leri* ini dapat dipasarkan oleh mitra binaan setelah melalui proses pengolahan.

13.7 Pembuatan tong sampah dari bahan-bahan bekas

Selain diberikan arahan pengelolaan sampah yang baik, warga akan diajarkan cara membuat tong sampah dari bahan-bahan bekas yang diolah kembali.

13.8 Pembuatan Taman Obat Keluarga (TOGA)

Tujuan pembuatan TOGA ini nantinya untuk mempermudah warga dalam mengakses obat-obatan tradisional yang dapat digunakan sehari-hari untuk kondisi sakit yang ringan.

13.9 Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga

Limbah rumah tangga masih dapat diolah kembali, sehingga pelatihan ini akan mengajarkan warga bagaimana memanfaatkan limbah yang ada menjadi pupuk cair organik cair yang bermanfaat bagi pertanian/perkebunan di sekitar mereka.

13.10 Monitoring keberlanjutan program

Agar kegiatan-kegiatan positif ini dapat terus berlangsung walaupun kegiatan KKN-PPM telah berakhir kelak, maka akan dilakukan kegiatan monitoring keberlanjutan program yang akan berkerja sama dengan pihak pamong warga.

14. Simpulan dan Saran

Melalui kegiatan KKN PPM ini telah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga dan remaja putri memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan mengenai pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk cair.
2. Ibu rumah tangga dan remaja putri memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan mengenai pembuatan minuman coklat dan *Nata de leri*, serta pengolahan dan pengemasan hingga dapat dipasarkan.
3. Ibu rumah tangga dan remaja putri memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan mengenai pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari barang bekas.

4. Ibu rumah tangga dan remaja putri memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan mengenai kemampuan packaging produk makanan ringan dan minuman

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama program KKN PPM, penulis mengemukakan saran:

1. Mitra perlu pendampingan oleh tenaga ahli dan dinas terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan produk makanan dan minuman serta pemasaran produk sesuai dengan standar BPPOM.
2. Mitra perlu diberikan bantuan dan dikembangkan peralatan modern yang benar-benar efektif dan efisien untuk produksi makanan dan minuman.
3. Mitra perlu diberikan pendampingan dalam hal diversifikasi produk kerajinan, makanan dan minuman

Daftar Pustaka

- Husama. (2015). Model Nurturing Entrepreneurship Berbasis Gender Untuk Pemberdayaan Perempuan Pelaku Industri Kreatif Di Kota Malang. https://www.academia.edu/6583294/Model_Nurturing_Entrepreneurship_Berbasis_Gender_Untuk_Pemberdayaan_Perempuan_Pelaku_Industri_Kreatif_Di_Kota_Malang
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2014). Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025.
- KEMENDAGRI. (2013). Profil kota Metro Lampung. Diunduh 1 Desember 2013. <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/18/name/lampung/detail/1872/kota-metro>
- Mustofa, D. (2014). Strategi Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif. <http://www.siperubahan.com/read/620/Strategi-Pemberdayaan-Perempuan-Berbasis-Ekonomi-Kreatif>
- PEMKOT METRO. (2012). Profil Kota Metro. Diunduh 3 Desember 2013 <http://www.metrokota.go.id/?page=konten&&no=62>
- Sari, A. (2012). Strategi dan Inovasi Pencapaian MDGs 2015 di Indonesia. Diunduh 1 Desember 2013 <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201236.pdf>